

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup merupakan upaya dalam melestarikan lingkungan. Perusahaan yang masuk dalam peringkat proper memiliki nilai lebih, sebab mereka telah melakukan berbagai upaya yang sesuai dengan norma dan diuji oleh pihak independen (pemerintah) untuk melestarikan lingkungan (Anggraeni, 2015).

Adanya peringkat PROPER menjadi sinyal bahwa perusahaan turut berperan atas terjadinya perubahan iklim. Melalui program PROPER perusahaan diupayakan untuk dapat memulihkan kondisi lingkungan sehingga memberikan dukungan bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar perusahaan tidak terhalang oleh isu lingkungan (Anggraeni, 2015). Harapan dari adanya PROPER yaitu para *stakeholder* dapat menyikapi secara aktif informasi tingkat penataan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan, sehingga dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Fenomena dari *carbon emission disclosure* terbukti dalam dunia ekonomi nasional Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang membuat peringkat dalam penghargaan kinerja lingkungan perusahaan (PROPER) sebagai bentuk upaya dalam melestarikan lingkungan. ISO 14001 Tahun 2004 yang terkait dengan PROPER menjelaskan tentang kinerja lingkungan yang berkaitan dengan tingkatan organisasi dalam mengelola lingkungan dari aktivitas, produk, jasa dan akibat yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan dari

perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi dampak yang terjadi di lingkungan pada lokasi perusahaan saat berlangsungnya kegiatan operasional (Anggraeni, 2015). Kesepakatan terhadap gagasan tersebut dianggap seperti perubahan iklim dan pemanasan global yang memberikan dampak terhadap rantai nilai (*value chain*) pendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Mengurangi adanya kerugian ekonomi yang semakin besar, maka *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menciptakan amandemen Internasional yang sering dikenal dengan Protokol Kyoto yang merupakan sebuah konvensi Internasional yang dibuat di Kyoto, Jepang tahun 1997. Implikasi dari adanya Protokol Kyoto memunculkan anggapan bahwa perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan emisi carbon atau *carbon emission disclosure* (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Masalah lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan kegiatan operasional perusahaan menjadi awal terbentuknya akuntansi sosial dan lingkungan. Akuntansi sosial dan lingkungan yang didalamnya terdapat *carbon emission disclosure* dianggap penting, karena perusahaan harus menyampaikan informasi yang relevan terkait aktivitas sosial perusahaan yang perannya termasuk dalam melestarikan lingkungan tidak hanya dilakukan untuk pemenuhan kewajiban kepada *stakeholder*. Healy & Palepu (2001) menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan sehingga memberikan dampak positif bagi calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Pertimbangan dalam penyampaian perluasan informasi perusahaan, manajemen lingkungan

perusahaan menjadi agenda penting untuk disampaikan kepada *stakeholder* yang berkepentingan.

Perusahaan menyediakan informasi tentang emisi karbon yang dihasilkan sebagai hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang terdapat di dalam *annual report*. Perusahaan yang telah berupaya untuk mengurangi emisi karbon menggunakan dasar dari pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Upaya perusahaan dalam penurunan emisi gas rumah kaca (termasuk emisi karbon) diketahui dengan adanya pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*).

Choi, Lee, & Psaros (2013) telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon atau *Carbon Emission Disclosure*. Emisi karbon dalam Choi et al., (2013) diukur dengan menggunakan *check list* yang diperoleh dari *Carbon Disclosure Project*. Choi et al., (2013) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat emisi karbon, tipe industri dan kualitas dari *corporate governance*. Hasil penelitian tersebut adalah tingkatan dari emisi karbon, ukuran perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, operasi perusahaan dan karakteristik industri menjadi pendorong menentukan tingkat pengungkapan emisi karbon.

Anggraeni (2015) juga telah melakukan penelitian tentang carbon emission menggunakan variabel independen emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan hasil bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK), total asset dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan kinerja lingkungan yang menunjukkan tidak mempengaruhi nilai

perusahaan dan total hutang yang semakin besar akan memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Dalam meneliti Carbon Emission Disclosure, penelitian ini mengacu pada Irwhantoko & Basuki (2016). Irwhantoko & Basuki (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompetisi perusahaan serta rasio hutang dan reputasi KAP terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan ukuran perusahaan, profitabilitas, kompetensi, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan pertumbuhan dan rasio hutang berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*.

Perbedaan penelitian ini dengan Irwhantoko & Basuki (2016) yaitu terletak pada penggunaan sampel. Irwhantoko & Basuki (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada peringkat PROPER. Periode 2015 sampai 2017 dipilih karena dalam jangka waktu pengamatan terdapat peningkatan perusahaan yang menerima peringkat PROPER. Penelitian ini menggunakan sampel PROPER karena berdasarkan Anggraeni (2015) perusahaan yang memiliki peringkat PROPER, dianggap bahwa kinerja lingkungan perusahaan telah dievaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada pendahuluan maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?

3. Apakah Kompetisi perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?
4. Apakah Pertumbuhan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?
5. Apakah Rasio Utang pada Ekuitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?
6. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengungkapan dari *Carbon Emission* yang mengacu pada perusahaan proper dalam Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat menjelaskan pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
2. Untuk menguji pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
3. Untuk menjelaskan pengaruh dari Kompetisi terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
4. Untuk menjelaskan pengaruh dari Pertumbuhan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
5. Untuk dapat menjelaskan pengaruh dari Rasio Utang pada Ekuitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
6. Untuk dapat menguji pengaruh dari Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan untuk dapat menjadi dukungan dari penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengungkapan dari emisi karbon dalam perusahaan proper yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pertanggungjawaban atas gas karbon yang telah dihasilkan selama proses produksi dilakukan.
- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan juga dapat memberikan kontribusi dalam hubungannya terhadap perkembangan-perkembangan literatur serta ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi untuk perusahaan proper.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu memberikan manfaat yang dapat memperluas pengetahuan yang semula hanya untuk lingkup yang kecil atau sempit berkembang menjadi pengetahuan yang memiliki nilai tinggi yang berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dimaksudkan untuk dapat menjadi referensi tambahan dalam merumuskan suatu permasalahan baru yang berkaitan dengan topik peneliti sebelumnya.